

ABSTRACT

OBED DONI ARDIYANTO. *Apartheid, Oppression, and Class-Consciousness Portrayed in Athol Fugard's *The Island. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2006.**

The Island is one of Athol Fugard's plays. It is written in collaboration with John Kani and Winston Ntshona. The play tells about two political prisoners of Robben Island prison in South Africa during the Apartheid era. The play depicts the apartheid system in South Africa, and the oppression and class-consciousness the prisoners had in the prison.

This thesis presents a discussion on apartheid, oppression and class-consciousness in *The Island*. First, the study is to know how the setting, characters, and tone in the play depict the criticism of the apartheid system. Secondly is to know how the oppressions that the characters had in the play. Thirdly is to know how the class-consciousness that the characters had as the oppressed class in the play.

There are three steps the researcher did in making this study. The first step was to read and reread the play until the better understanding about the story could be gained. Secondly, the writer tried to collect some books related to Apartheid and Marxism since the approach used in this thesis is Marxist approach. Thirdly, the writer tried to analyze Apartheid, oppression, and class-consciousness. The last step, the writer drew the conclusion of the analysis.

In this literary work, the setting can be divided into four places, which are Robben Island, Cell, Quarry, and Solitary. John and Winston character represent black people who fight against Apartheid, who are being oppressed in the prison. Meanwhile, Hodoshe character represents the apartheid regime who oppresses and exploits the prisoners. The tones of *The Island* are critical, sympathetic, pleading, and urging. Those intrinsic elements support each other to reveal the picture of Apartheid history. The oppression in the play can be separated into two, which are physical oppression (forcing, hitting, and capturing actions) and mental oppression (mocking, threatening, and banning actions). There are four class-consciousness that are suggested by John and Winston characters, they are: (1) to get freedom to speak and express their mind as the oppressed; (2) to remove exploitation and oppression in South Africa; (3) to prove that Apartheid law is made to maintain and protect the authority of the whites in South Africa; (4) to prove that Apartheid regime or the whites and the blacks have the same rights as human, so they do not have rights to control and exploit them.

ABSTRAK

OBED DONI ARDIYANTO. *Apartheid, Oppression, and Class-Consciousness Portrayed in Athol Fugard's The Island*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2006.

The Island adalah salah satu dari drama karya Athol Fugard. Karya ini diciptakan berkerja-sama dengan John Kani dan Winston Ntshona. Drama tersebut menceritakan sebuah cerita tentang dua orang tahanan politik dari penjara pulau Robben di Afrika Selatan selama era Apartheid. Drama ini menggambarkan sistem Apartheid di Afrika Selatan, dan penindasan serta *class-consciousness* yang dialami oleh para tahanan di penjara tersebut.

Penelitian ini menyajikan sebuah diskusi mengenai apartheid, penindasan, dan *class-consciousness* dalam *The Island*. Pertama, penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang, tokoh, dan pemilihan kata-katanya dari drama tersebut yang menggambarkan tentang Apartheid. Kedua adalah untuk mengetahui bagaimana penindasan yang orang-orang kulit hitam alami dalam drama tersebut. Ketiga adalah untuk mengetahui bagaimana *class-consciousness* yang dialami oleh para tokoh sebagai kelompok orang yang tertindas dalam drama tersebut.

Ada tiga langkah yang peneliti lakukan dalam membuat penelitian ini. Langkah pertama adalah dengan membaca dan membaca ulang drama tersebut sampai pemahaman tentang cerita dapat dicapai. Pada langkah kedua, penulis berusaha untuk mengumpulkan beberapa buku yang berhubungan dengan Apartheid dan Marxisme dikarenakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Marxis. Langkah ketiga adalah menganalisa Apartheid di Afrika Selatan, dan penindasan serta *class-consciousness*. Langkah terakhir, penulis menarik kesimpulan dari analisa tersebut.

Dalam karya sastra ini, latar belakangnya bisa dipisahkan menjadi empat tempat, yaitu pulau Robben, sel, pertambangan, and tempat pengasingan. Tokoh John dan Winston mewakili orang-orang kulit hitam yang melawan Apartheid dan ditindas didalam penjara. Sementara itu, tokoh Hodoshe mewakili rezim Apartheid yang menindas dan memeras para tahanan. Pemilihan kata-kata dari *The Island* adalah menyindir, simpatik, membela, dan mendorong. Unsur-unsur intrinsic tersebut mendukung satu sama lain untuk menampakkan gambaran dari sejarah Apartheid. Penindasan dalam drama tersebut bisa dibedakan menjadi dua, yaitu penindasan fisik (pemaksaan, pemukulan, penangkapan) dan penindasan mental (pencelaan, pengancaman, dan pelarangan). Ada empat *class-consciousness* yang disarankan oleh tokoh John dan Winston, antara lain: (1) untuk mendapatkan kebebasan untuk berpendapat dan mengeskpresikan pikiran; (2) untuk hilangkan pemerasan dan penindasan; (3) untuk membuktikan bahwa hukum Apartheid dibuat untuk mempertahankan dan melindungi kekuasaan orang kulit putih; (4) untuk membuktikan bahwa rezim Apartheid dan orang kulit hitam memiliki hak yang sama sebagai manusia, karena itu rezim tersebut tidak memiliki hak untuk mengatur dan memeras mereka,